

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) merupakan salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan pendidikan di Politeknik Negeri Jember. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 1 (satu) semester penuh yaitu pada semester VIII dengan lama waktu 512 jam atau setara dengan 3 bulan efektif. Dari kegiatan PKL ini, mahasiswa diharapkan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial, dan manajerial secara nyata di lapangan dalam bidang yang sesuai, memperoleh pengalaman yang sebenarnya mengenai dunia kerja dan sebagai salah satu wujud pengaplikasian ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Dengan tumbuhnya perekonomian Indonesia, kesadaran masyarakat akan gizi ikan bagi kesehatan, kecerdasan, dan kekuatan semakin tinggi. Capaian angka konsumsi ikan pada tahun 2015 (sementara) adalah 41,11 kg/kap/th melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 40,90 kg/kap/th (100,51 %) (SIDATIK 2016). Capaian peningkatan konsumsi ikan selama 5 tahun terakhir merupakan hasil dukungan dari berbagai kegiatan atau kampanye tentang “Gemar Makan Ikan” kepada masyarakat. Seiring dengan meningkatnya konsumsi ikan, hal tersebut otomatis meningkatkan jumlah produksi ikan. Berdasarkan data dari Ditjen Perikanan Tangkap, Ditjen Perikanan Budidaya, dan Ditjen PDSPKP dalam SIDATIK 2016 penyediaan ikan (kg/kap/th) mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 7,85 %. Konsumsi ikan terbesar tahun 2014 terdapat pada Provinsi Maluku (54,12 kg/kap/tahun), Provinsi Sulawesi Tenggara (50,77 kg/kap/tahun), Provinsi Kep. Riau (49,24 kg/kap/tahun), Provinsi Maluku Utara (48,88 kg/kap/tahun), Provinsi Papua Barat (48,16 kg/kap/tahun), dan Provinsi Sulawesi Utara (47,83 kg/kap/tahun). Sedangkan Provinsi yang paling rendah tingkat konsumsi ikan yaitu Provinsi Jawa Tengah (20,27 kg/kap/th), DI

Yogyakarta (21,74 kg/kap/th), dan Provinsi Jawa Barat (24,56 kg/kap/th) (Ditjen PDSPKP *dalam* SIDATIK 2106).

Salah satu alasan rendahnya tingkat konsumsi ikan di Provinsi Jawa Barat dikarenakan faktor ekonomi. Masyarakat lebih memilih menjual ikan hasil tangkapannya daripada untuk dikonsumsi, masih adanya masyarakat yang daya belinya rendah, rendahnya pengetahuan dan informasi, serta minimnya keterampilan tentang konsumsi ikan (Pemprov Jabar). Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Perikanan dan Kelautan (Diskanlut) Jawa Barat terus mendorong upaya tingkat konsumsi ikan kepada masyarakat, khususnya untuk pemanfaatan perikanan budidaya terutama untuk pengembangan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*), menyerahkan sepenuhnya pada Balai Pengembangan Budidaya Ikan Gurame dan Nilem (BPBIGN) Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

BPBIGN merupakan UPTD milik Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat yang bergerak dibidang budidaya ikan gurame dan nilem yang telah menerapkan sistem yang baik pada setiap mata rantai kegiatan dan memiliki fasilitas budidaya yang baik sehingga dihasilkan kualitas ikan yang baik pula.

Permintaan pasar ikan gurame terutama di dalam negeri cukup tinggi, terutama untuk restoran, rumah makan, pesta, dan lain-lain. Di restoran-restoran, masakan ikan gurame dikenal sebagai hidangan yang eksklusif, karena memiliki nilai ekonomis tinggi, tekstur dagingnya lembut dan padat, rasanya gurih dan lezat, dan pada jaringan dagingnya tidak terdapat duri-duri halus seperti halnya ikan mas dan ikan bawal air tawar. Namun pasokan ikan gurame saat ini masih jauh dari kebutuhan, karena produksi ikan gurame masih dilakukan masyarakat secara tradisional (sambilan).

Dengan teknik budidaya ikan secara intensif, pertumbuhan ikan gurame dapat dipacu dengan baik sehingga dapat dihasilkan ikan konsumsi dalam waktu pemeliharaan 7-8 bulan. Penguasaan teknik tersebut menjadi mutlak dalam mengembangkan usaha budidaya ikan gurame, sehingga perlu dilakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di BPBIGN Singaparna, Jawa Barat untuk meningkatkan

pengetahuan, wawasan, *softskill*, maupun keterampilan dalam melakukan kegiatan khususnya pembesaran ikan gurame.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari penyelenggaraan kegiatan PKL adalah sebagai berikut

1. Dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang kegiatan perusahaan/instansi secara umum.
2. Dapat mengkaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis di lapangan dan kemudian mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahlian.
3. Dapat meningkatkan kekritisian mahasiswa terhadap perbedaan yang terjadi antara teori dengan praktek yang dilaksanakan di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari penyelenggaraan kegiatan PKL adalah sebagai berikut

1. Dapat mengetahui dan menerapkan manajemen pembesaran ikan gurame di BPBIGN Singaparna, Jawa Barat.
2. Dapat mengetahui analisis usaha pembesaran ikan gurame di BPBIGN Singaparna, Jawa Barat.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dari PKL adalah sebagai berikut

1. Dapat mengembangkan jenis keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di bangku perkuliahan.
2. Dapat merasakan dan memahami situasi dan suasana kerja di lokasi PKL serta memahami sikap dan perilaku kerja.
3. Dapat menjelaskan sistem kerja yang berlaku di tempat PKL, dan sekaligus dapat menentukan indikator-indikator keberhasilan produksi pada sistem kerja dari seluruh kegiatan yang diikuti.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang dilakukan di BPBIGN Singaparna, Jalan Raya Cigadog, Kampung Kubangsari, Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan selama 512, terhitung dari tanggal 7 Maret 2016 sampai dengan 29 Mei 2016.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Lapang yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder yaitu dengan cara:

1. Pengamatan, pencatatan data dan observasi terhadap fasilitas yang digunakan selama kegiatan pembesaran, yang dikelompokkan menjadi fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas pelengkap.
2. Mengikuti dan melaksanakan secara langsung seluruh kegiatan pembesaran ikan gurame.
3. Melakukan wawancara dengan pihak BPBIGN Singaparna untuk mendapatkan penjelasan secara detail tentang suatu kegiatan dan fasilitas, aspek-aspek usaha pembesaran, pengadaan sarana produksi, serta analisis usaha pembesaran ikan gurame.
4. Melakukan dokumentasi dari seluruh kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang.